

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN ENERGI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SD

Shendy Alfiana Putri¹, Triman Juniarso², Amelia Widya Hanindita³
dirtaalfiana@gmail.com¹, trimanunipa@gmail.com², ameliahanindita@unipasby.ac.id³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kesulitan belajar siswa dalam pemahaman konsep perubahan energi. Memahami konsep perubahan energi sangat penting untuk pembelajaran IPA karena membentuk dasar untuk memahami fenomena alam yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep perubahan energi. Perubahan energi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi siswa, wawancara guru, dan tes penguasaan konsep materi perubahan energi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep perubahan energi meliputi pemahaman yang rendah terhadap konsep perubahan energi. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa termasuk kurangnya minat belajar siswa, pemahaman siswa terhadap materi, rasa percaya diri siswa serta kondisi sehat fisik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perubahan energi.

Kata Kunci: kesulitan siswa, perubahan energi, dan pemahaman.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of student learning difficulties in understanding the concept of energy changes. Understanding the concept of energy changes is very important for science learning because it forms the basis for understanding more complex natural phenomena. This study aims to analyze the difficulties experienced by students in understanding the concept of energy changes. Energy change is a science related to daily activities. The research method used is qualitative with data collection techniques through student observations, teacher interviews, and concept mastery tests on energy change material. The research subjects were third grade students of SDN Margorejo 1/403 Surabaya. The results showed that students' difficulties in understanding the concept of energy changes include a low understanding of the concept of energy changes. Factors that influence students' difficulties include students' lack of interest in learning, students' understanding of the material, students' self-confidence and students' physical health. This research is expected to develop effective learning strategies in improving students' understanding of the concept of energy changes.

Keywords: student difficulties, changes in energy, and understanding.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang jarang disukai oleh siswa. Siswa cenderung lebih suka bermain daripada belajar. Rasa bosan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar sudah menjadi fenomena umum dalam konteks pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Pada umumnya, siswa Sekolah Dasar masih sulit untuk menerima pembelajaran yang tidak didesain dengan kegiatan bersifat menyenangkan. Oleh karena itu, sebagai guru wajib memberikan ide-ide kreatif yang baru di setiap pertemuan pembelajaran. Tidak hanya itu, orang tua juga berperan penting terhadap perkembangan anak. Maka, orang tua diwajibkan memberikan dukungan penuh agar anak ada keinginan untuk belajar. Menurut Gagne (dalam Setyawan et al., 2020) belajar adalah proses transformasi yang terjadi di dalam kemampuan berpikir manusia diakibatkan karena belajar secara terus menerus, tidak hanya dikarenakan proses pertumbuhan saja. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda. Maka dari

itu, ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa tersebut merasa tidak mampu dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Sehingga timbul rasa malas dan putus asa pada diri siswa. Selain rasa tersebut, siswa yang tidak memahami pembelajaran IPA sering kali merasa rendah diri jika bergaul dengan teman-temannya yang sudah menguasai materi tersebut. Hal ini menjadikan suatu penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Prestasi belajar erat kaitannya dengan pembiasaan, sedangkan keberhasilan dari suatu pembiasaan dapat dilihat dari kedisiplinan orang tersebut. Apabila seseorang menginginkan sebuah perubahan, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut tidak hanya berniat melainkan juga membiasakan diri. Keberhasilan sebuah kebiasaan dapat dinilai dari bagaimana orang tersebut mendisiplinkan kebiasaan tersebut (Lembu et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan pada kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan belajar IPA, khususnya pada konsep materi perubahan energi karena jenisnya yang bermacam-macam. Padahal dengan memahami perubahan energi, manusia bisa mengetahui segala perubahan energi yang terjadi di lingkungan hidup sekitar. Menurut Mulyono (dalam Purwanti et al., 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal, oleh karena itu kegiatan belajar tidak selalu berjalan lancar. Permasalahan yang menjadi kendala terhadap proses pembelajaran perlu dianalisis agar dapat dipecahkan dan pembelajaran bisa diperbaiki kembali. Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti seringnya gangguan di rumah atau di sekolah, dapat menjadi faktor terjadinya kesulitan belajar. ketidakmampuan belajar dapat diartikan sebagai kesulitan siswa dalam menerima atau menarik diri dari pelajaran sekolah. Sebab kegiatan belajar individu tidak selalu berhasil. Terkadang mudah, terkadang tidak, terkadang memahami apa yang diajarkan dengan cepat, dan terkadang sangat sulit memahami apa yang diajarkan. Dari segi semangatnya, kadang semangatnya tinggi, dan kadang semangatnya rendah sehingga sulit konsentrasi dalam belajar (Susanti et al., 2024). Kurangnya dukungan dari orang tua atau guru juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berprestasi di sekolah. Rendahnya motivasi atau kurangnya minat terhadap mata pelajaran juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Ketika siswa tidak merasa termotivasi untuk belajar, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami subjeknya. Menurut Huitt (dalam Nurhayati et al., 2024) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi atau status internal kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarah pada perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pada observasi di SDN Margorejo 1/403 Surabaya, beberapa siswa kelas III merasa kesulitan pada pembelajaran IPA, tepatnya pada materi Perubahan Energi. Beberapa siswa kurang aktif pada saat pembelajaran IPA yang dilakukan di dalam kelas. Ketika siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan IPA, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPA ini terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Setiap siswa mempunyai cara belajar dan kecerdasan yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami dan mengingat informasi, sementara yang lain mungkin memerlukan metode pembelajaran yang berbeda atau lebih banyak waktu untuk menguasai konsep tertentu. Maka dari itu, calon guru terutama guru sekolah dasar wajib memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang sumber kesulitan belajar ini dapat membantu guru, orang tua, dan profesional pendidikan mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi individu dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya, membantu mereka mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan sukses secara akademis. Peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dilakukan siswa dalam mengerjakan IPA khususnya pada

kelas III terhadap materi perubahan energi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan kesulitan belajar IPA materi Perubahan Energi pada siswa kelas III SD.

Beberapa peneliti lain sudah pernah meneliti dengan permasalahan yang sama yaitu tentang kesulitan belajar siswa tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suartini (2022) tentang Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Beliau menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar mengajar. Pertama, siswa membutuhkan dukungan penuh serta perhatian dari keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kedua adalah lingkungan sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai serta metode mengajar yang tepat membuat siswa dapat maksimal dalam belajar. Kemudian yang terakhir yaitu dari lingkungan masyarakat berupa teman sebayanya atau teman bergaulnya. Belajar berkelompok merupakan contoh dukungan dari lingkungan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa akan mendapatkan motivasi berupa semangat belajar dari teman sebayanya. Ada pun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Jelita & Putra (2021) tentang analisis kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Peneliti mengungkapkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan berpikir siswa, kurangnya motivasi belajar dari orang tua, serta suasana kelas yang tidak kondusif yang menjadi faktor adanya kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar. Maka, keterbaruan penelitian yang peneliti lakukan yakni lebih berfokus pada kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan energi di jenjang kelas III SD. Pada penelitian tersebut, peneliti akan membahas mengenai faktor kesulitan belajar siswa yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Sidoarjo yaitu SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Peneliti ingin mengetahui faktor utama dari kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan energi di jenjang Sekolah Dasar kelas III. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan energi dan juga ingin mencari solusi untuk mengatasinya melalui penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Perubahan Energi pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD.”

METODE PENELITIAN

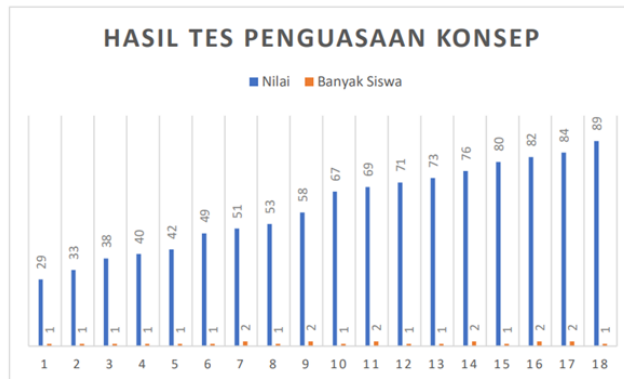
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Astuti, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan sumber siswa kelas III SDN Margorejo 1/403 Surabaya dengan teknik pengambilan data tes penguasaan konsep dan observasi. Kemudian didukung dengan teknik pengambilan data wawancara yang ditujukan untuk guru. Jadi, peneliti dapat mengetahui kendala dalam proses belajar mengajar. Penganalisisan data menggunakan proses merangkum data pokok yang disajikan dalam bentuk naratif dari hasil observasi dan hasil wawancara untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Perubahan Energi pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Penyajian data yang diuraikan merupakan hasil tes penguasaan konsep, catatan observasi, dan catatan wawancara. Pertama, penguasaan Konsep Siswa Kelas III SD terhadap Materi Perubahan Energi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep perubahan energi, peneliti melakukan tes

penguasaan konsep yang diberikan untuk siswa kelas III-B terdapat 24 siswa dalam pengerjaan tes penguasaan konsep yang berjumlah 15 soal uraian, sebelumnya peneliti memberikan perangkat pembelajaran kepada wali kelas supaya wali kelas menjelaskan tentang materi perubahan energi. Wali kelas juga menjelaskan terkait peraturan pengerjaan soal tes yang tertera pada lembar soal tes penguasaan konsep. Berikut diagram garis yang menunjukkan hasil tes penguasaan konsep perubahan energi.



Berdasarkan tabel di atas, terdapat 14 siswa dari 24 siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep perubahan energi, dari hasil tes yang telah diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa memahami konsep perubahan energi dikatakan cukup rendah karena masih banyak siswa yang mendapat nilai KKM. Nilai terendah yang didapatkan oleh siswa kelas III-B SDN Margorejo 1/402 Surabaya yaitu 29. Siswa yang mendapatkan nilai 29 mayoritas menjawab pertanyaan tanpa memahami butir soal yang disediakan bahkan siswa menjawab pertanyaan tidak terfokus pada perintah soal, siswa hanya fokus pada gambar yang dilihatnya. Siswa malas membaca sehingga ada beberapa soal yang tidak terjawab. Peneliti menganalisis penyebab siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil analisis siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan bahwa faktor dari kesulitan belajar siswa adalah dari tingkat konsentrasi siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi perubahan energi. Banyaknya butir soal yang tidak dijawab, juga membuat skor yang diperoleh semakin sedikit. Mayoritas siswa mengerjakan soal tes penguasaan konsep dengan tergesa-gesa tanpa memahami pertanyaan di setiap butir soal. Ada juga siswa hanya melihat gambar di butir soal tanpa membaca petunjuk soal sehingga ada kesalahpahaman dalam menjawab. Siswa juga kurang percaya diri akan jawaban yang mereka tulis mengakibatkan durasi pengerjaan tes penguasaan konsep berkurang sia-sia karena perasaan ragu tersebut.

Kedua, Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Kelas III SD dalam Memahami Perubahan Energi. Berdasarkan proses pengerjaan soal tes penguasaan konsep, peneliti banyak menemui siswa yang kebingungan untuk menjawab. Peristiwa ini berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lalu, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Ratna Andayani, S.Pd. selaku guru sekaligus wali kelas III-B SDN Margorejo 1/403 Surabaya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh beliau serta upaya beliau dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar di kelas. Ada beberapa permasalahan pembelajaran yang menjadi faktor pengaruh kesulitan belajar siswa yang meliputi kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas III SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Ratna Andayani, S.Pd. selaku guru sekaligus wali kelas III-B SDN Margorejo 1/403 Surabaya pada pernyataan “Kesulitan yang saya temukan pada siswa di kelas III-B itu anak-anak kurang fokus terhadap pembelajaran dan terkadang ada beberapa anak yang lupa tidak membawa buku.” Kemudian, perasaan bosan dan hilang semangat sering kali terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar belum selesai. Ibu Ratna Andayani, S.Pd. selaku narasumber. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan “Pembelajaran akan diulang di pertemuan berikutnya dan siswa dipersilakan untuk belajar mandiri di rumah jika terjadi suasana belajar yang membosankan.

Kemudian, saya mengajak siswa untuk melakukan ice breaking agar siswa kembali gembira dan bersemangat.” Dari data hasil wawancara dengan guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran terjadi pada diri siswa yang lupa membawa buku dan kurang fokus terhadap pembelajaran. Guru mendapatkan tantangan utama dalam pembelajaran yaitu bertanggung jawab atas pemahaman siswa di kelas saat pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa dalam menerima pelajaran dan menimbulkan suatu hambatan pada saat proses belajar siswa. Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa pada proses pembelajaran dengan cara observasi. Hasil observasi rata-rata siswa tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Ada juga salah satu siswa yang kondisi fisiknya sedang terkendala sehingga memengaruhi fokus belajarnya. Hasil observasi tersebut telah direkap dalam tabel di bawah ini.

Aspek yang Diamati	Banyak Siswa yang Memiliki Skor	
	2 (kurang)	1 (Sangat kurang)
Siswa dalam keadaan sehat fisik pada saat proses belajar	-	1
Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru	8	-
Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan	6	6

Berdasarkan data hasil observasi siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kesulitan siswa terletak pada faktor internal yang meliputi kondisi sehat fisik siswa, rasa percaya diri ketika menjawab, dan pemahaman siswa terhadap materi perubahan energi.

PEMBAHASAN

Pada penguasaan konsep siswa kelas III SD terhadap materi perubahan energi dengan data yang disajikan dalam hasil tes di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode kualitatif. Siswa kelas III-B diberikan soal tes penguasaan konsep untuk mengukur pemahaman konsep perubahan energi. Waruwu (2020) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa ada dua kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa yaitu melakukan pengamatan dan melakukan pengukuran hasil belajar siswa. Hasil tes yang diberikan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep perubahan energi yaitu dari 24 siswa yang mengerjakan soal tes penguasaan konsep ada 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep perubahan energi pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Margorejo 1/403 Surabaya terbilang rendah. Seperti yang sudah diungkapkan Anderson (dalam Ulfa, 2021) bahwa untuk mengukur pemahaman konsep IPA memerlukan beberapa indikator, antara lain menginterpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasi, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan. Kemampuan siswa dalam memahami konsep perubahan energi di SDN Margorejo 1/403 harus lebih ditingkatkan lagi supaya tidak ada siswa yang masih kesulitan dalam memahami definisi perubahan energi, mengklasifikasikan macam-macam perubahan energi, serta memberikan contoh benda yang mengalami perubahan energi. Siswa juga harus dilatih agar tumbuh minat membaca yang tinggi, membaca juga bisa dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan waktu untuk siswa membaca buku pelajaran sesuai dengan materi yang terkait. Perubahan energi adalah proses mengubah atau memindahkan energi dari satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya. Terjadi ketika energi dipindahkan dari satu sistem atau objek ke sistem atau objek lain, sehingga menyebabkan karakteristik energi saat ini berubah. Perubahan energi sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, siswa diharuskan memahami konsep dari perubahan energi. Hal ini dilansir dari Buku Guru Tema 6 Kelas III (dalam Kemendikbud, 2018). Guru di sini harus mendukung siswa agar menambah minat belajar siswa, terkadang di kelas siswa asyik mengobrol sendiri dengan teman

sebangkunya sehingga membuat fokus siswa terganggu. Kurangnya minat belajar siswa ini merupakan faktor internal kesulitan belajar yang membuat siswa tidak memiliki tujuan belajar (dalam Setyawan et al., 2020). Pada saat pengumpulan soal tes siswa tersebut hanya mengerjakan seadanya saja dan ada juga yang asal jawab hal tersebut mengakibatkan nilai tes siswa rendah. Dengan siswa memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud perubahan energi, siswa akan lebih mudah mengerjakan soal yang berkaitan dengan perubahan energi dan mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas III SD dalam memahami perubahan energi terdapat 2 indikator pertanyaan untuk guru meliputi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Tantangan utama yang dialami guru adalah membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan. Jadi, kalau sudah dijelaskan tentang materi perubahan energi tapi siswa tidak paham maka itu menjadi tantangan bagi guru. Kesulitan yang biasanya dialami guru pada saat proses pembelajaran adalah siswa tidak membawa buku dan siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Sebagai guru, beliau melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara evaluasi secara individu. Setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu mengawali dengan ice breaking supaya menumbuhkan rasa gembira terhadap siswa dan minat untuk belajar. Ice breaking merupakan bagian dari metode mengajar guru yang masuk pada faktor eksternal kesulitan belajar siswa (Azizah et al., 2022). Ketika siswa tidak cukup paham dengan materi, biasanya guru mengulang pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Strategi dari guru untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan memberikan pemahaman kepada mereka dengan kasih sayang. Jika rasa sayang sudah terbentuk, siswa akan fokus dengan pembelajaran. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menurut penelitian Efendi & Putri (2022) yaitu meliputi identifikasi siswa yang kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, menetapkan latar belakang atau penyebab kesulitan belajar, menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan, serta tindak lanjut belajar. Setelah pembelajaran di kelas III-B SDN Margorejo 1/403 Surabaya, siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan kesempatan mengulas kembali materi dengan waktu 10 – 15 menit, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2022) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan cara membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik serta kreatif. Guru mengadakan program remedial serta menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran, selain itu juga memberikan motivasi tiada henti kepada siswa dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat membantu siswa dalam pengerjaan tugas. Berdasarkan hasil observasi terdapat 3 indikator pengamatan untuk siswa meliputi kondisi subjek saat kegiatan berlangsung, faktor internal yang memengaruhi proses pembelajaran, dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Dari 3 indikator tersebut, peneliti memilih 24 siswa untuk diobservasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa adalah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta kurangnya minat belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sama dengan hasil penelitian oleh Setyawan et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa faktor internal kesulitan belajar berasal dari dalam diri siswa, seperti kurang minat dalam belajar dan tidak memiliki tujuan belajar. Siswa juga asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan pada saat pengumpulan soal tes siswa tersebut hanya menjawab seadanya dan ada juga yang asal menjawab. Hal tersebut dikarenakan bahwa siswa merasakan dirinya masih belum mampu untuk mengerjakan soal tes tersebut. Kemudian ada rasa jenuh saat pembelajaran, dalam hal ini dapat melanda rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran karena bosan dan letih. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa yang mayoritas terletak pada faktor internal yang meliputi kondisi sehat fisik siswa, minat belajar siswa terhadap pembelajaran, rasa percaya diri ketika menjawab, dan pemahaman siswa terhadap materi perubahan energi. Ada pun metode pengajaran yang menjadi faktor eksternal dalam kesulitan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik memahami konsep perubahan energi terbilang rendah dari hasil tes yang dilaksanakan oleh 24 peserta didik ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kemudian, penyebab peserta didik mendapat nilai di bawah KKM yaitu peserta didik mengalami kesulitan memahami definisi perubahan energi dan belum bisa mengklasifikasikan perubahan energi. Penyebab faktor kesulitan tersebut kurangnya minat pada pembelajaran, kurang fokus saat pembelajaran sehingga kurang memahami materi perubahan energi, dan sulit menumbuhkan rasa percaya diri ketika mengerjakan tes penguasaan konsep. Salah satu dari peserta didik juga ada yang sulit berkonsentrasi karena kondisi sehat fisiknya kurang sehingga peserta didik tidak mempunyai semangat untuk mengerjakan soal tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, J. D. 2022. Analisis Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo. Skripsi. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Azizah, N., Zmaroni, M., Ginanjar, R. R. 2022. Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohan Kecamatan Teluknaga. Kabupaten Tangerang. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6968](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/6968)
- Efendi, N., & Putri, L. 2022. Studi Literature Kesulitan Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 4 Nomor 6. [Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/10700](https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/10700)
- Jelita, A., & Putra, E. D. 2021. Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 429–442. [Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1010](https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1010)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud. 2018. Energi Dan Perubahannya : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kemendikbud.
- Lembu, R., Megawati, Sriyono, H. 2023. Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/168/180>
- Nurhayati, S., Mufrikha, I., Subaweh, A. M. 2024. Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IX di SMPN 2 Juntinyuat. Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/1046/1269>
- Purwanti, S. 2018. Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. URECOL: University Research Colloquium.
- Setyawan, A., Arsilah Novitri, Q., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Agus, M., Anam, K. 2020. Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. [Https://Prosiding.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1027](https://Prosiding.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1027)
- Suartini, N. W. P. 2022. Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Journal of Education Action Research, 6(1), 141. [Https://Doi.Org/10.23887/Jear.V6i1.44635](https://Doi.Org/10.23887/Jear.V6i1.44635)
- Susanti, S., Simbolon, C. M. J., Sinaga, E. D., Silaban, D. Y., Manik, E. B., Sitepu, C. M. B. 2024. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah SMA Budi Murni 3 Medan. Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/1270/1528>
- Ulfa, N. 2021. Kajian Literatur tentang Model Pembelajaran Predict Observe Explain terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Pahlawan.
- Utami, F. N. 2020. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1). [Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index](https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index)
- Waruwu, T. 2020. Identifikasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPA dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial. Jurnal Education And Development. [Https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/ED/Article/View/1697](https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/ED/Article/View/1697)